

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Penelitian ini berfokus pada tingkat pengetahuan pelajar Surabaya mengenai program Bus Sekolah melalui berbagai media komunikasi. Kajian penelitian ini berangkat dari teori Harold Laswell (Mulyana,2012:147) yang menjelaskan bahwa cara terbaik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan, *Who Says What in Which Channel to Whom With What Effect?* (Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana?). Dalam penelitian ini yang disebut *Who* adalah Dinas Perhubungan di bawah Pemerintah Kota Surabaya. *Says What* atau pesan yang disampaikan adalah segala sesuatu mengenai program Bus Sekolah. *In Which Channel* atau medianya adalah berbagai media komunikasi baik *offline* maupun *online*. *To whom* yang artinya kepada siapa yaitu pada pelajar Surabaya, dan *With What Effect* yang merupakan efek dari komunikasi tersebut yaitu efek kognitif yaitu tingkat pengetahuan.

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan melalui media sehingga menimbulkan efek (Sukmawati, 2009). Efek adalah akibat atau hasil dari proses komunikasi yang terjadi pada penerima/komunikan. Efek (Moerdijati,2012:53) diklasifikasikan menjadi tiga yakni, efek kognitif (berhubungan dengan pengetahuan), afektif

(perubahan sikap) dan konatif atau biasa disebut efek *behavioral* (berhubungan dengan niat). Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian ini meneliti sebatas kognitif saja yakni efek yang berhubungan dengan pemikiran seseorang untuk mencapai tingkat pengetahuan atas informasi yang disampaikan.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Dewi, 2010:12). Menurut Engel, Blackwell, & Miniard (1994:316) pengetahuan merupakan seberapa banyak informasi yang tersimpan dalam ingatan seseorang ketika menerima sebuah informasi. Kemungkinan hasil yang dapat dimunculkan dari tingkat pengetahuan adalah tinggi atau rendah. Informasi menurut Wilbur Schramm yang dikutip dalam Rakhmat (2013:221) didefinisikan sebagai segala sesuatu yang mengurangi ketidakpastian atau mengurangi jumlah kemungkinan alternatif dalam situasi.

Public Relations (PR) adalah keseluruhan bentuk komunikasi yang terencana, baik ke dalam maupun ke luar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian (Jefkins,2003:10). *Public Relations* pada prinsipnya merupakan fungsi manajemen organisasi dalam rangka menjalankan aktivitas membangun, memelihara dan meningkatkan hubungan organisasi dengan berbagai publiknya (*stakeholder*) untuk tujuan mencapai pengertian bersama (*mutual understanding*), meningkatkan pemahaman, membangun ketertarikan dan menumbuhkan simpati publik (Prayudi,2012:2). Fungsi humas sendiri menurut Edward L. Bernay dalam bukunya *Public Relations* (1952, University of Oklahoma Press) yang dikutip dari Ruslan (2016:18) menyebutkan fungsi humas sebagai

penerangan kepada masyarakat. Hal ini semakin diperkuat dengan pernyataan bahwa tugas dan tanggung jawab humas adalah dapat memberikan informasi atau publikasi yang baik kepada khalayaknya (Ruslan,2007:viii). Dalam konteks penelitian ini yaitu mengenai Program Bus Sekolah, Dinas Perhubungan Surabaya memiliki tugas untuk menyampaikan dan mengkomunikasikan program Bus Sekolah agar dapat diketahui oleh para pelajar Surabaya.

Surabaya merupakan ibu kota provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk pada akhir tahun 2017 sebesar 3.065.000 jiwa menurut catatan Dispendukcapil (Aini, 2018). Dengan jumlah penduduk yang mencapai angka 3 juta, Kota Surabaya memiliki jumlah sekolah dan jumlah pelajar yang banyak. Menurut data Kementrian Pendidikan dan Budaya, total jumlah sekolah yang berada di kota Surabaya meliputi SD, MI, SLTP, MTs, SMA, MA, SK adalah 1663 sekolah. Dengan total jumlah pelajar 522.267 siswa menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur tahun 2015. Dengan jumlah pelajar yang banyak tersebut, menjadikan transportasi merupakan hal yang penting bagi pelajar, mengingat dalam akses menuju ke sekolah para pelajar memerlukan sarana transportasi agar dapat menuju ke sekolah mereka masing-masing.

Dalam transportasi publik khususnya kendaraan bus di kota Surabaya, Dinas Perhubungan Surabaya selaku lembaga pemerintahan memiliki program Bus Sekolah sebagai bentuk inovasi dalam transportasi publik yang dikhususkan untuk para pelajar. Program dari Dinas Perhubungan Kota Surabaya mengenai bus sekolah berdasar pada Keputusan Peraturan Kementrian Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor 967/AJ.202/DRJD/2007 tentang Penyelenggaraan

Angkutan Sekolah. Dalam kebijakan tersebut bus sekolah merupakan suatu angkutan sekolah yang perlu diselenggarakan dalam rangka mengantisipasi kebutuhan angkutan sekolah yang efektif dan efisien (Kusuma, Oktavianus, 2015:3).

Hadirnya Bus Sekolah pertama kali di kota Surabaya ialah pada tahun 2003 sebagai hadiah lomba tertib lalu lintas dan angkutan kota yang diberikan oleh Departemen Perhubungan Republik Indonesia (RI) kepada Dinas Perhubungan Surabaya. Namun, ketika awal bus sekolah beroperasi langsung mendapat penolakan dari pihak supir angkutan umum. Alasan tersebut dikatakan oleh Erny Lutfiyah selaku Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Perhubungan dalam wawancara berikut:

“Minggu pertama bus sekolah beroperasi langsung mendapat penolakan dan komplain dari angkutan-angkutan umum. Penolakan yang dilakukan dalam bentuk penghadangan di jalan ketika bus sekolah sedang beroperasi. Tapi keadaan ini langsung ditangani sehingga tidak sampai ramai di media.” (Erny Lutfiyah, wawancara pribadi, 19 September 2018)

Penolakan dari angkutan umum membuat bus sekolah berhenti beroperasi selama seminggu menunggu sampai kondisi masyarakat kondusif. Pemerintah Kota Surabaya kemudian mengeluarkan Surat Keputusan Dirjen Perhubungan Darat tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Sekolah, tidak lama setelah kejadian penolakan ini terjadi. Surat keputusan inilah yang kemudian menjadi dasar hukum penyelenggaraan bus sekolah. Bus sekolah resmi beroperasi dari tahun 2003 sampai sekarang, sehingga tercatat sudah 15 tahun beroperasi.

Bus sekolah merupakan sarana transportasi yang disediakan pemerintah dengan tujuan sebagai sarana edukasi yang memberikan kemudahan, kelancaran dan kenyamanan bagi pelajar pengguna angkutan sekolah (Tangkudung, Ellen S.W, 2014: 2). Tujuan utama dari adanya program ini yaitu untuk mengurangi jumlah pengguna kendaraan bermotor pada siswa sekolah dibawah umur sekaligus mengurangi angka kecelakaan yang terjadi (wawancara dengan Erny Lutfiyah selaku Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Perhubungan Surabaya, 19 September 2018). Berbagai tujuan dari adanya program ini juga tertulis dalam *flyer* bus sekolah yang dikeluarkan dan disebarakan ke sekolah-sekolah oleh Dinas Perhubungan Kota Surabaya, yaitu: mengurangi penggunaan kendaraan bermotor pada siswa sekolah di bawah umur, mengurangi kemacetan, dengan Bus Sekolah para wali murid tidak perlu mengantarkan anak-anak mereka sampai ke sekolah hanya perlu mengantar sampai halte bis sekolah sehingga kemacetan jalan pada jam berangkat dan pulang sekolah di sekitar sekolah tidak terjadi; hemat biaya, siswa tidak perlu mengeluarkan biaya ongkos perjalanan ke sekolah. Hemat juga bagi orang tua karena tidak perlu memberi uang saku untuk transportasi. Kemudian anak juga dapat bersosialisasi dengan murid sekolah lain di dalam Bus Sekolah;Meminimalisir kecelakaan pada siswa sekolah.

Dalam wawancara dengan Erny Lutfiyah selaku Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Perhubungan Surabaya, menyampaikan bahwa tujuan utama dari adanya bus sekolah ini adalah untuk menekan jumlah pengguna dan kecelakaan anak dibawah umur,

“Tujuannya *sih* ingin supaya tidak banyak anak sekolah yang membawa kendaraan sendiri ke sekolah, baik motor atau mobil lebih

ke arah itu. Mereka juga belum punya SIM *kan* sehingga bahaya sekali. Lalu juga banyak *kan* kecelakaan di kalangan pelajar. Nah, harapannya dengan adanya bus sekolah ini, dengan adanya fasilitas bus ini dapat membuat pelajar tertarik untuk naik bus sekolah.”(Erny Lutfiyah, wawancara pribadi, 19 September 2018)

Pendapat mengenai bahayanya penggunaan kendaraan dibawah umur kemudian diperkuat dengan berbagai berita yang memuat tentang pelanggaran lalu lintas pada kalangan pelajar di Surabaya yang dapat dikategorikan tinggi, dalam portal berita online Tribunnews menyampaikan hal tersebut. Data yang tercatat di Satlantas Polrestabes Surabaya dari hasil Operasi Keselamatan Semeru 2018 yang berakhir Minggu (25/3/2018) menyebutkan ada sebanyak 29.280 pelanggaran roda empat dan dua selama 21 hari gelaran operasi. Dari sekian banyak pelanggaran yang terjadi 1.578 pelanggarnya adalah dari kalangan pelajar (Alami, 2018).

Berita serupa juga dimuat dalam portal online Tribunjatim yang mengungkapkan bahwa selama Operasi Zebra 2017, Kasat Lantas Polrestabes Surabaya mencatat sebanyak 26 ribu pelanggaran telah ditilang dengan 8.623 ribu pelanggar diantaranya berasal dari kalangan pelajar. “Pelanggaran yang dilakukan pelajar masih mendominasi, rentang umurnya 16 hingga 20 tahun” jelas AKBP Adewira Siregar selaku Kasat Lantas Polrestabes Surabaya (Anisa, 2017)

Selain berita terkait pelanggaran lalu lintas, kecelakaan lalu lintas oleh pengendara pelajar juga marak terjadi. Salah satunya yaitu kecelakaan maut di depan Jalan Pandigiling nomor 176, Surabaya pada hari Rabu, 13 September 2017 pukul 13.00 WIB. Kejadian yang menewaskan seorang pelajar berusia 16 tahun ini

bermula dari sepeda motor yang dikendarai oleh korban bersenggolan dengan pengendara lain. Akibatnya korban terjatuh dan terlindas truk box (Syafi'i, 2017).

Selain itu, kecelakaan tunggal juga terjadi di jalan Stasiun Gubeng Selasa, 9 Juli 2016 silam. Akibatnya, pengendara motor yang merupakan pelajar usia 17 tahun ini harus menjalani perawatan dan transfusi darah karena kekurangan darah setelah kecelakaan terjadi. Peristiwa ini berawal ketika korban ingin mengantarkan teman sekolahnya yang juga berusia 17 tahun pulang kerumah. Saat perjalanan, korban melaju dengan kecepatan yang cukup kencang. Korban pun kemudian kehilangan kontrol dan tidak dapat mengendalikan motor saat berada di jalan yang menikung, alhasil motor langsung menabrak trotoar dan keduanya terpental. Para korban pun langsung ditolong oleh warga sekitar dan langsung mendapatkan perawatan medis (Islam, 2016).

Nyatanya meskipun bus sekolah telah ada dan beroperasi sejak 2008 silam, masih banyak pelajar yang tetap membawa kendaraan pribadi ke sekolah. Bahkan menurut salah satu portal berita online, orang tua pelajar juga terpaksa mengizinkan anaknya membawa kendaraan pribadi dengan alasan transportasi umum kota Surabaya dinilai belum memadai (Haq,2017). Selain itu, orang tua juga banyak yang belum mengetahui mengenai adanya bus sekolah gratis ini sehingga merasa sosialisasinya serba masih kurang (Kusuma, Oktavianus, 2015:3).

Dinilai masih kurang memadai, bus sekolah pada akhir Agustus 2017 lalu melakukan pembaruan dan penambahan armada bus. Bus sekolah yang ditujukan bagi para pelajar SD, SMP hingga SMA ini bersifat tidak berbayar (gratis). Se jauh

ini telah ada 9 unit yang terdiri dari bus lama dan bus baru. Bus sekolah juga melayani 4 rute perjalanan, yang berangkat dari tiga titik yaitu kantor Dinas Perhubungan Surabaya Jalan Dukuh Menanggal sebanyak 2 unit, Kantor Kecamatan Rungkut 2 unit, dan Kantor Kecamatan Tandes 2 unit. (Maulidiya,2018). Rute pertama rute tengah kota yaitu dari kantor Dinas Perhubungan dan berakhir di SMKN 5 Surabaya. Rute kedua juga dari kantor Dinas Perhubungan namun menuju ke arah utara yaitu jalan Rajawali. Rute ketiga yaitu dari Kantor Kecamatan Rungkut menuju SMPN 1 Surabaya. Kemudian, pada awal Agustus 2018 Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Perhubungan Kota Surabaya kembali menambahkan 1 rute baru yaitu dari kantor Kecamatan Tandes menuju kawasan jalan Wijaya Kusuma.

“Untuk pembuatan rute bus sekolah kita selalu berdasarkan pimpinan, pimpinan maunya rute apa. Seperti kemarin pimpinan bilang mau ada rute barat, ya akhirnya kita bukakan rute barat dari kantor kecamatan tandes. Kita survei dahulu berdasarkan wilayahnya, sekolah apa saja yang ada pada wilayah itu. Setelah itu baru ditentukan rute bus untuk wilayah itu dan sekolah mana saja yang dilewati. Kita pastikan semua siswa bisa naik bus sekolah, selama sekolah itu tidak terlalu jauh dengan jalan raya yang dilewati bus.” (Erny Lutfiyah, wawancara pribadi, 9 November 2018)

Fasilitas Bus Sekolah yang disediakan oleh Pemerintah Kota Surabaya ini juga sangat baik, desain interior dan eksterior bus terbilang cukup modern. Bus Sekolah Surabaya eksterior nya didominasi warna kuning dengan kursi yang empuk dan disusun menyamping serta di fasilitasi dengan AC di dalam Bus Sekolah. Daya tampung dari masing-masing bus adalah lebih kurang 30 pelajar, 25 diantaranya adalah kursi untuk duduk sedangkan sisanya berdiri. Setiap Bus Sekolah akan

berangkat setiap harinya mulai pada pukul 5.30 WIB dan akan melakukan penjemputan kembali pukul 15.00 WIB. (wawancara dengan Erny Lutfiyah selaku Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Perhubungan Surabaya, 19 September 2018).

Gambar I.1
Bus Sekolah Surabaya



Sumber gambar : www.tribunnews.com

Pada pertengahan tahun 2018 tepatnya pada bulan Juli, Dinas Perhubungan kota Surabaya melakukan pembaharuan sistem absen di dalam bus, dimana kini menggunakan *e-school bus card* dengan sistem *tapping* saat naik dan turun Bus Sekolah. Penggunaan kartu ini bertujuan untuk memudahkan dalam absen pelajar saat menggunakan Bus Sekolah, dengan adanya kartu *e-school bus card* ini juga dapat membantu untuk melacak keberadaan pelajar tersebut (Maulidiya, 2018).

Gambar I.2
E-school bus card



Sumber gambar : Dokumentasi Peneliti

Meskipun fasilitas yang disediakan dalam bus sekolah sudah terbilang cukup memadai, beberapa rute bus sekolah masih sepi pengguna khususnya pada

rute yang baru. Banyak pelajar Surabaya yang masih belum tahu tentang adanya bus ini sehingga masih banyak kursi kosong. “Rute yang baru masih banyak kosong, karena banyak yang belum tahu mungkin,” ujar sekretaris Dishub Kota Surabaya Dwi Djajawardana (Rozack,2018).

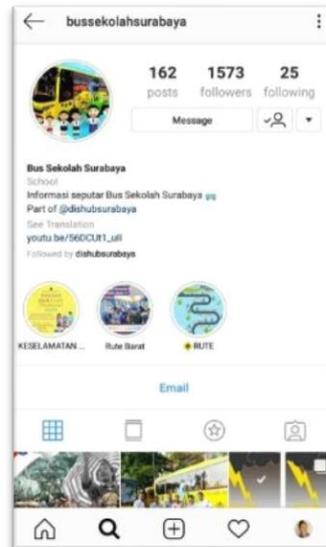
Upaya Dinas Perhubungan Kota Surabaya dalam melakukan sosialisasi tentang program Bus Sekolah ini dilakukan melalui berbagai media komunikasi baik *offline* maupun *online*. Media komunikasi *online* meliputi, akun *instagram* dan *facebook* resmi bus sekolah @bussekolahsurabaya. Selain melalui akun *Instagram*, juga ada akun *youtube* Dinas Perhubungan Kota Surabaya. Selain itu untuk media sosialisasi *offline* dilakukan dengan cara mengundang perwakilan sekolah untuk hadir ke kantor Dinas Perhubungan Kota Surabaya, dimana pada pertemuan tersebut akan diberikan sosialisasi tentang bus sekolah sehingga pihak sekolah yang kemudian akan mensosialisasikan secara langsung kepada siswa siswinya. Namun sosialisasi ini hanya dilakukan ketika Dinas Perhubungan Kota Surabaya mengumumkan adanya rute bus baru atau informasi baru lainnya, selebihnya sosialisasi hanya memanfaatkan media *online*. Hal ini disampaikan oleh Erny Lutfiyah selaku Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Dinas Perhubungan Surabaya dalam wawancara sebagai berikut:

“Tidak ada jadwal khusus dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan. Biasanya sosialisasi dilakukan secara insidental, atau pada saat pemberitahuan adanya rute bus baru atau informasi baru lainnya. Sosialisasi yang dilakukan juga dengan cara mengundang para guru yang sekiranya sekolahnya dilewati oleh bus ke Dinas Perhubungan, nanti akan disampaikan materi tentang rute bus barunya. Baru setelah itu, para guru ini tadi yang menyampaikan kepada para muridnya. Sisanya kita memanfaatkan media online seperti Instagram, Facebook dan YouTube. Dinas Perhubungan juga mencetak brosur mengenai penjelasan rute bus, yang diberikan kepada sekolah sekolah yang

terlibat. Semua penjelasan jelas ada di Instagram dan YouTube, jadi bisa diakses sendiri oleh para pelajar.”(Erny Lutfiyah, wawancara pribadi, 19 September 2018)

Melalui akun Instagram bus sekolah menyampaikan segala informasi mengenai bus sekolah, mulai dari informasi rute bus sekolah dan juga berbagai sekolah yang akan dilewati jalur bus sekolah. Informasi operasional bus sekolah juga dimuat dalam akun ini yaitu informasi waktu serta lokasi keberangkatan dan penjemputan. Selain itu, melalui Instagram ini, juga diinformasikan mengenai adanya kartu untuk menggunakan bus sekolah (*e-school bus card*), informasi mengenai cara pembuatan dan penggunaan dari kartu ini. Akun ini juga memuat foto suasana bus sehingga khalayak yang mengakses Instagram bus sekolah dapat mengetahui suasana didalam bus. Tidak hanya menginformasikan mengenai operasional bus, dalam akun ini juga memberikan informasi berupa tips yang berhubungan dengan lalu lintas seperti tips dalam menyebrang jalan, tips saat belajar di sekolah hingga informasi mengenai lomba-lomba pelajar. Dalam Instagram bus sekolah juga memanfaatkan fitur *story* dalam *update* kegiatan operasional bus sekolah setiap harinya dan juga memanfaatkan fitur *direct message* atau pesan pribadi, sehingga para pelajar yang ingin bertanya mengenai bus sekolah dapat dengan mudah bertanya dan mendapatkan informasi.

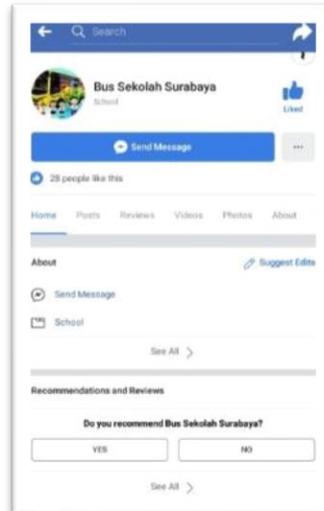
Gambar I.3
Instagram resmi Bus Sekolah Surabaya



Sumber: www.instagram.com/bussekolahsurabaya

Selain Instagram, bus sekolah juga memiliki akun Facebook resmi yang memuat informasi mengenai operasional bus sekolah. Informasi yang dimuat didalamnya juga hampir sama dengan akun Instagram yaitu penjelasan mengenai rute bus sekolah, lokasi serta waktu penjemputan hingga informasi lainnya yang berhubungan dengan bus sekolah. Dalam akun Facebook, juga berisi informasi mengenai kartu bus sekolah (*e-school bus card*) mulai cara penggunaan kartu dan cara pembuatannya. Selain bersifat informatif, akun Facebook bus sekolah juga berisi ajakan bagi pelajar untuk menggunakan bus sekolah sebagai alat transportasinya. Ajakan untuk menggunakan bus sekolah terlihat dari konten-konten yang dimuat dan juga kalimat-kalimat persuasif yang bersifat ajakan yang membuat para pelajar tertarik untuk menggunakan bus sekolah.

Gambar I.4
Facebook Dinas Perhubungan Surabaya



Sumber: www.facebook.com/dinasperhubungankotasurabaya

Selain akun Instagram dan Facebook, bus sekolah juga memanfaatkan YouTube sebagai media publikasinya. Dimana pada akun YouTube, memiliki perbedaan dari dua akun sebelumnya yaitu, di akun YouTube bukan akun khusus mengenai bus sekolah, melainkan adalah akun Dinas Perhubungan Surabaya yang memuat juga tentang informasi bus sekolah. Dalam penyebaran informasinya berbeda dengan dua akun sebelumnya dimana pada Instagram dan Facebook lebih menggunakan foto sebagai mediana, pada akun YouTube menggunakan media video. Video yang disajikan juga sangat informatif dan menarik, contohnya yaitu cara penggunaan kartu bus sekolah (*e-school bus card*), ajakan penggunaan bus sekolah, hingga lagu bus sekolah.

Gambar I.5
YouTube Dinas Perhubungan Surabaya



Sumber: www.youtube.com/dishubsurabaya

Sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan kota Surabaya tidak ada yang diberikan secara langsung diberikan kepada para pelajar, melainkan melalui perantara guru ataupun media lainnya. Sehingga, pelajar Surabaya diharapkan dapat memanfaatkan dan melihat sendiri rute atau informasi yang berkaitan dengan operasional bus sekolah ini melalui media sosial yang disediakan yaitu Instagram, Facebook dan YouTube. Sasaran dari program Bus Sekolah ini sendiri adalah seluruh pelajar baik SD, SMP hingga SMA di kota Surabaya.

Program Bus Sekolah oleh Pemerintah Kota Surabaya menarik untuk diteliti karena program Bus Sekolah ini merupakan fasilitas transportasi tak berbayar (gratis) satu-satunya bagi pelajar Surabaya. Selain itu program Bus Sekolah ini telah ada sejak 10 tahun lalu namun bus sekolah masih relatif sepi karena kurangnya sosialisasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui efek kognitif yang

didapatkan pelajar Surabaya mengenai informasi program Bus Surabaya melalui berbagai media komunikasi. Apabila lebih banyak pelajar bahkan orang tua yang mengetahui adanya program ini, ada kemungkinan para pelajar berkeinginan untuk menggunakan fasilitas bus sekolah ini. Dalam fungsinya humas memiliki fungsi dalam publikasi dan mengatur arus informasi bagi khalayak, sehingga upaya sosialisasi program ini merupakan tugas dari humas yaitu humas Dinas Perhubungan Surabaya. Dipilihnya pelajar kota Surabaya sebagai sasaran penelitian ini karena program Bus Sekolah ini sendiri ditujukan pada seluruh pelajar kota Surabaya.

Penelitian ini akan menggunakan metode survei dengan menggunakan kuisisioner sebagai instrumen pengumpulan data, dan bertujuan memperoleh informasi dari sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Penelitian yang digunakan sebagai penelitian pembanding dalam penelitian ini memiliki persamaan objek penelitian yaitu tingkat pengetahuan.

Penelitian mengenai tingkat pengetahuan pernah dilakukan sebelumnya oleh Andreina(2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian milik peneliti adalah media yang digunakan humas dalam penyebaran informasinya yaitu sebatas melalui website, sedangkan pada penelitian ini melalui berbagai media komunikasi baik *online* dan *offline*. Subjek penelitian juga berbeda yaitu masyarakat Surabaya sedangkan pada penelitian ini yaitu pelajar Surabaya.

Penelitian tingkat pengetahuan melalui berbagai media komunikasi juga sebelumnya pernah dilakukan oleh Artiyo (2018). Yang membedakan dari

penelitian tersebut dengan penelitian ini ialah *public relations tools* yang digunakan yaitu *special events* sedangkan dalam penelitian ini analisa yang menggunakan fungsi humas sebagai komunikator.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Pelajar Surabaya mengenai Program Bus Sekolah oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui berbagai media komunikasi ?”

I.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Pelajar Surabaya mengenai Program Bus Sekolah oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui berbagai media komunikasi.

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk menjaga agar pembahasan dalam penelitian ini tidak melebar dan jauh dari tujuan yang ditetapkan. Adapun batasan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masalah yang diteliti adalah mengenai Tingkat Pengetahuan Pelajar Surabaya mengenai Program Bus Sekolah oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui berbagai media komunikasi.
2. Subjek penelitian ini adalah pelajar Surabaya usia sekolah SMP atau SMA.

3. Objek penelitian adalah tingkat pengetahuan mengenai program Bus Sekolah.
4. Penelitian ini dilakukan di Surabaya pada pelajar kota Surabaya.

I.5 Manfaat Penelitian

I.5.1 Manfaat Teoritis

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang ilmu komunikasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menunjukkan bukti secara empiris mengenai Tingkat Pengetahuan Pelajar Surabaya mengenai Program Bus Sekolah oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui berbagai media komunikasi.

I.5.2 Manfaat Praktis

Dapat memberikan masukan bagi pemerintah, Dinas Perhubungan kota Surabaya untuk meningkatkan kualitasnya dalam melaksanakan, menginformasikan dan mensosialisasikan program Bus Sekolah yang dibuat oleh pemerintahan bagi seluruh pelajar di kota Surabaya.